



Katalog BPS 9205.1601

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN OGAN KOMERING ULU MENURUT PENGGUNAAN TAHUN 2008

*Gross Domestic Regional Product by Demand Side
in Ogan Komering Ulu Regency 2008*



Kerjasama

BPS KABUPATEN
OGAN KOMERING ULU

dengan

BALITBANGTIK KABUPATEN
OGAN KOMERING ULU



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
MENURUT PENGGUNAAN TAHUN 2008**

*Gross Domestic Regional Product by Demand Side
in Ogan Komering Ulu Regency 2008*

- No. Katalog BPS : 9205.1601
- ISSN : 979-724-205-6
- No. Publikasi : 1601.05.002
- Ukuran Buku : 28 Cm x 21,5 Cm
- Jumlah Halaman : viii + 45 Halaman/Pages
- Naskah : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik Ogan Komering Ulu
- Penyunting : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik Ogan Komering Ulu
- Diterbitkan oleh : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik Ogan Komering Ulu
- Dicetak oleh :

BOLEH DIKUTIP DENGAN MENYEBUT SUMBERNYA

Maybe cited with reference to the source

KATA SAMBUTAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan komponen sangat penting bagi suatu wilayah dalam rangka mengevaluasi kemajuan pembangunan, khususnya bidang ekonomi yang telah dilaksanakan sekaligus merencanakan pembangunan yang akan dilaksanakan di masa-masa mendatang. Oleh karenanya, Badan Penelitian, Pengembangan dan Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu menyambut gembira terbitnya Publikasi PDRB Kabupaten Ogan Komering Ulu menurut Penggunaan Tahun 2008 yang merupakan kerjasama dengan Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dengan demikian, pemerintah dapat memiliki acuan data yang valid, baik dan komprehensif tentang kondisi perekonomian yang sedang berkembang.

Analisis lanjutan PDRB menurut penggunaan pada publikasi ini, setidaknya dapat memberi gambaran tentang ekonomi makro Kabupaten Ogan Komering Ulu, penggunaan konsumsi dan investasi Kabupaten Ogan Komering Ulu beserta perubahannya dari tahun ke tahun, pertumbuhan permintaan agregat, struktur permintaan agregat, inflasi permintaan agregat serta ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*).

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya publikasi ini, kami ucapkan terimakasih.

Baturaja, Oktober 2009

**Badan Penelitian, Pengembangan dan Statistik
Kabupaten Ogan Komering Ulu
Kepala,**

SUBHAN, A.Pi

NIP.19610306 198603 1 012

KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Menurut Penggunaan Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2008 ini dapat terbit berkat kerjasama antara Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan Badan Penelitian, Pengembangan dan Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu. PDRB Menurut Penggunaan merupakan salah satu perangkat data ekonomi makro yang dirasakan menjadi semakin penting keberadaannya, baik di tingkat nasional maupun regional. Tersedianya data PDRB Menurut Penggunaan secara rinci dan berkesinambungan akan membantu dalam mengevaluasi hasil pembangunan dan merumuskan kebijakan-kebijakan dimasa yang akan datang khususnya di bidang ekonomi.

Beberapa data agregat yang dapat diturunkan dari hasil penyusunan PDRB ini antara lain pola konsumsi masyarakat, pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, serta ekspor dan impor yang terjadi di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Oleh karenanya, ucapan terima kasih dan penghargaan, kami sampaikan kepada Bupati Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kepala Badan Penelitian, Pengembangan dan Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kepala Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan, serta semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini, baik langsung maupun tidak langsung. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi kita semua.

Baturaja, Oktober 2009

**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Ogan Komering ulu
Kepala,**

EDI SUBENO, SE, M.Si
NIP. 19690915 199211 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul.....	i
Nomor Katalog.....	ii
Kata Sambutan Kepala Bappeda Kabupaten OKU.....	iii
Kata Pengantar Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Grafik.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Pengertian Pendapatan Regional Dari Sisi Permintaan.....	2
1.2. Konsep dan Definisi Agregat Permintaan.....	3
1.2.1. Pengeluaran Konsumsi.....	3
1.2.2. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto.....	8
1.2.3. Perubahan Stok.....	11
1.2.4. Ekspor dan Impor.....	12
BAB II METODOLOGI	
2.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.....	14
2.1.1. Kelompok Makanan.....	14
2.1.2. Kelompok Non Makanan.....	16
2.2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah.....	17
2.3. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba.....	18
2.4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto.....	18
2.5. Ekspor dan Impor.....	18

BAB III TINJAUAN EKONOMI DARI SISI PERMINTAAN

3.1. Gambaran Umum Perekonomian Kabupaten Ogan Komerling Ulu.....	21
3.2. Struktur Permintaan Agregat.....	22
3.3. Pertumbuhan Permintaan Agregat.....	27
3.4. Laju Inflasi Permintaan Agregat.....	30
3.5. Keterkaitan Pendapatan Dengan Beberapa Komponen Permintaan Agregat.....	31
3.5.1. Keterkaitan Pendapatan Dengan Konsumsi.....	32
3.5.2. Keterkaitan Pendapatan Dengan Investasi.....	33

Lampiran **TABEL-TABEL POKOK PDRB**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Struktur Permintaan Agregat Kab OKU Tahun 2003-2008 (Dalam Persen).....	23
Tabel 3.2. Pertumbuhan Komponen Permintaan Agregat Kab OKU Tahun 2003-2008 (Dalam Persen).....	29
Tabel 3.3. Laju Inflasi Komponen Permintaan Agregat Kab OKU Tahun 2003-2008 (Dalam Persen).....	31
Tabel 3.4. Marginal Propensity to Consume (MPC) dan Average Propensity to Consume (APC) Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2004-2008.....	33
Tabel 3.5. Incremental Capital Output Ratio (ICOR) Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2004-2008.....	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Struktur Permintaan Agregat Kab OKU Tahun 2008 (Dalam Persen).....	24
Gambar 3.2. Laju Pertumbuhan Permintaan Agregat Kab OKU Tahun 2007-2008 (Dalam Persen).....	28
Gambar 3.3. Perkembangan Nilai ICOR di Kab OKU Tahun 2003-2008	34

<http://okukab.bps.go.id>

BAB 1

PENDAHULUAN



Kerjasama
BPS KABUPATEN
OGAN KOMERING ULU

dengan
BALITBANGTIK KABUPATEN
OGAN KOMERING ULU



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Pendapatan Regional Dari Sisi Permintaan

Indikator yang penting untuk mengetahui kondisi perekonomian di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu adalah dengan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi disuatu daerah.

PDRB mencerminkan kemampuan perekonomian suatu daerah dalam memproduksi barang dan jasa untuk berbagai keperluan. Keperluan-keperluan tersebut antara lain untuk konsumsi, pembentukan modal tetap bruto atau investasi dan ekspor neto yang secara keseluruhan akan menggambarkan permintaan akhir (*final demand*). Pendekatan dengan cara produksi dan permintaan akhir

atau penggunaan akan menghasilkan besaran PDRB yang sama. Penelaahan pendekatan produksi lebih ditekankan pada sisi penawaran (*supply*), sedangkan penelaahan pendekatan permintaan akhir diarahkan pada sisi permintaan (*demand*). Hal tersebut jelas akan berpengaruh pada struktur dan pola penggunaan PDRB yang hingga saat ini belum dipublikasikan secara luas.

Seperti halnya kabupaten/kota lain di Sumatera Selatan, perekonomian kabupaten Ogan Komering Ulu didominasi oleh perdagangan minyak, gas bumi dan bahan-bahan tambang seperti timah dan sejenisnya. Perdagangan minyak, gas bumi dan bahan – bahan tambang ini merupakan “*Product Originated*” bagi daerah Ogan Komering Ulu.

Penerbitan Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ogan Komering Ulu

menurut penggunaan berisi struktur dan pola penggunaan PDRB Kabupaten Ogan Komering Ulu periode 2004 – 2008.

1.2. Konsep dan Definisi Agregat Permintaan

Pada tulisan sebelumnya telah dipaparkan bahwa permintaan akhir PDRB terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor neto. Dengan memakai konsep *region* atau wilayah, maka penyediaan barang dan jasa akan terdiri dari hasil Kabupaten Ogan Komering Ulu ditambah dengan impor dan stok awal. Pada sisi lain, yaitu sisi penggunaan terdiri dari konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, konsumsi lembaga swasta nirlaba, Pembentukan modal tetap bruto, ekspor dan stok

akhir. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y + M + S_0 = C + I + E + S_1$$

$$Y = C + I + (E - M) + (S_1 - S_0)$$

Dimana :

Y = Produk Domestik Regional Bruto

C = Konsumsi

$S_1 - S_0$ = Perubahan Stok

I = Pembentukan Modal Tetap Bruto

E - M = Ekspor Neto

1.2.1. Pengeluaran Konsumsi

Pengeluaran konsumsi adalah pembelian barang dan jasa untuk tujuan konsumsi, bukan untuk usaha. Menurut sifatnya pengeluaran konsumsi dibedakan atas pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah dan pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba atau tidak mencari untung.

a. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga

Pengeluaran konsumsi rumahtangga terdiri dari semua pengeluaran atas pembelian barang dan jasa yang tujuannya untuk dikonsumsi selama periode satu tahun, dikurangi dengan hasil penjualan neto dari barang bekas atau afkiran. Selain pengeluaran untuk bahan makanan, bukan bahan makanan dan jasa-jasa, termasuk juga barang yang tidak ada duanya atau tidak diproduksi kembali seperti hasil karya seni dan barang antik. Barang tahan lama yang dikonsumsi rumahtangga, seandainya juga dipakai untuk usaha rumahtangga, maka nilai pembelian, biaya pemeliharaan, dan lain-lain untuk usaha rumahtangga, harus dipisahkan secara proporsional. Barang tahan lama tersebut seperti : mobil, motor, perabot atau mebel , radio, kulkas, televisi dan lain-lain.

Pengeluaran untuk pemeliharaan kesehatan, pendidikan, rekreasi,

pengangkutan dan jasa-jasa lainnya termasuk di dalam konsumsi rumahtangga. Pembelian rumah tidak termasuk pengeluaran konsumsi. Tetapi pengeluaran atas rumah yang ditempati seperti sewa rumah, perbaikan ringan, rekening air, telepon dan lain-lain merupakan pengeluaran konsumsi rumahtangga.

Pengeluaran yang dilakukan oleh rumahtangga untuk pembelian alat-alat kerja, misalnya buruh membeli sekop, linggis, lampu senter dan sejenisnya yang ditanggung dari buruh tersebut merupakan biaya antara perusahaan tempat buruh bekerja.

b. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba

Lembaga swasta nirlaba (Lembaga Non Profit = LNP) adalah lembaga formal ataupun informal yang dibentuk oleh perorangan, kelompok masyarakat, pemerintah atau oleh dunia usaha dalam rangka menyediakan jasa pelayanan

khususnya bagi anggota maupun kelompok masyarakat tertentu tanpa adanya motivasi untuk meraih keuntungan.

Sekurang-kurangnya ada lima karakteristik yang menjadi ciri dari kegiatan yaitu :

1. LNP pada umumnya lembaga formal, tetapi dapat merupakan lembaga informal yang keberadaannya diakui oleh masyarakat.
2. Pengawasan terhadap jalannya organisasi dilakukan oleh anggota terpilih yang mempunyai hak sama, termasuk hak bicara atas keputusan penting yang ditempuh lembaga.
3. Setiap anggota lembaga mempunyai tanggung jawab tertentu dalam organisasi dan tidak berhak menguasai profit atau surplus. Profit yang diperoleh dari kegiatan usaha produktif dikuasai oleh lembaga .
4. Kebijaksanaan lembaga diputuskan secara kolektif

oleh anggota terpilih dan kelompok ini berfungsi sebagai pelaksana dari dewan pengurus.

5. Istilah non profit tidak berarti bahwa lembaga ini tidak dapat menciptakan surplus usaha melalui kegiatan produktifnya. Surplus usaha yang diperoleh akan diinvestasikan kembali ke kegiatan sejenis.

Secara garis besar jenis lembaga nonprofit dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

1. Lembaga non profit (LNP) yang menghasilkan jasa komersial. Lembaga nirlaba pada kelompok ini adalah lembaga nirlaba yang menjual jasa layanannya pada tingkat harga pasar, yaitu harga yang didasarkan atas biaya produksi. Jasa yang dihasilkan lembaga ini berpengaruh terhadap penawaran (supply) dari jenis jasa yang dihasilkan

secara keseluruhan. Bentuk lembaga nirlaba seperti ini dibedakan atas:

- 1.1. LNP yang menyediakan jasa layanannya bagi masyarakat umum seperti lembaga penyelenggara pendidikan dan kesehatan
- 1.2. LNP yang menyediakan jasa layanan bagi kalangan dunia usaha seperti serikat pekerja, asosiasi bisnis, kamar dagang dan sebagainya
2. LNP yang menghasilkan jasa non komersial, yaitu lembaga nirlaba yang menjual jasa layanannya pada tingkat harga di bawah pasar, yaitu harga yang tidak didasarkan atas biaya produksi. Bahkan terkadang jasa layanan itu diberikan secara cuma-cuma. Bentuk LNP ini dibedakan atas :
 - 2.1. LNP yang kegiatan pelayanannya sebagian besar dibiayai oleh pemerintah, baik yang keberadaannya terikat

pada pemerintah maupun tidak, contohnya Organisasi PMI, Komisi Hak Azasi Manusia.

- 2.2. LNP yang dibentuk dan dibiayai oleh anggota masyarakat. Lembaga ini disebut juga Lembaga Non Profit yang melayani rumah tangga (LNPRT). Lembaga yang termasuk sebagai LNPRT dibedakan atas :

- 2.2.1. LNP yang menyediakan jasa layanannya bagi kelompok masyarakat yang membutuhkan seperti organisasi sosial, organisasi bantuan kemanusiaan dan organisasi pemberi beasiswa

c. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Yang dimaksud dengan pengeluaran konsumsi akhir pemerintah adalah nilai pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, pembayaran upah dan gaji pegawai serta perkiraan penyusutan barang modal

pemerintah, dikurangi dengan nilai penjualan barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit yang kegiatannya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pemerintah.

Kegiatan yang tidak dapat dipisahkan tersebut adalah :

1. Kegiatan di instansi pemerintah memproduksi barang sejenis dengan barang yang dihasilkan oleh perusahaan swasta dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan induknya . Contohnya antara lain percetakan publikasi, kartu pos dan reproduksi dari karya seni, pembibitan tanaman dari kebun percobaan, serta lainnya. Penjualan barang-barang ini bersifat insidental dari fungsi pokok lembaga/ departemen tersebut, dan hasil penjualannya disebut komoditi yang menghasilkan.
2. Kegiatan yang bersifat jasa seperti kegiatan rumah sakit, sekolah-sekolah, universitas pemerintah,

museum, perpustakaan, tempat-tempat rekreasi dan tempat-tempat penyimpanan hasil karya seni, yang dibiayai dari keuangan pemerintah, dimana pemerintah memungut pembayaran yang pada umumnya tidak mencapai besarnya biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diterima pemerintah dari hasil kegiatan seperti itu disebut penerimaan non komoditi (pendapatan dari jasa yang diberikan)

Pengeluaran konsumsi pemerintah kabupaten/kota mencakup pengeluaran konsumsi semua unit pemerintah desa, pemerintah kabupaten/kota ditambah pengeluaran konsumsi pemerintah propinsi dan pemerintah pusat yang merupakan bagian dari pemerintah kabupaten/kota.

1.2.2 Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto

Pembentukan Modal Tetap Bruto mencakup pengadaan, pembuatan dan pembelian barang modal baru dari dalam negeri/wilayah dan barang modal baru atau bekas dari luar negeri/wilayah, yang digunakan dalam proses produksi di dalam negeri/wilayah tersebut.

Barang modal adalah barang modal yang mempunyai umur pemakaian satu tahun atau lebih. Yang di maksud dengan pemakaian adalah penggunaan barang modal sebagai alat yang tetap dalam memproduksi.

Barang yang tidak diproduksi kembali, seperti tanah dan cadangan mineral, tidak termasuk dalam pembentukan modal tetap bruto. Tetapi pengeluaran untuk meningkatkan penggunaan tanah, seperti pembukaan hutan untuk dijadikan areal perkebunan, daerah pemukiman, dan bendungan

serta pengeluaran untuk perluasan areal pertambangan. Semuanya merupakan pengeluaran untuk pembentukan modal tetap bruto. Pengeluaran untuk perbaikan besar barang modal, yang mengakibatkan bertambah panjangnya umur pemakaian atau menambah kapasitas produksi dari barang modal tersebut, juga merupakan pengeluaran untuk pembentukan modal tetap bruto.

Jadi, semua pengeluaran yang bersifat rutin, seperti pembelian barang yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi, tidak termasuk dalam kategori pembentukan modal tetap bruto. Juga tidak termasuk penjualan neto dari barang modal bekas dan barang modal afkiran di dalam negeri/region tersebut. Hal tersebut karena sudah dihitung sebagai barang modal pada waktu pertama kali dibeli. Lain halnya barang modal bekas yang dibeli dari luar negeri/region, merupakan

pembentukan modal tetap bruto. Dalam kenyataannya, tidak dijumpai jenis barang tertentu yang tidak tergolong sebagai barang modal, tetapi memiliki umur pemakaian yang lebih dari satu tahun atau tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi.

Untuk membedakan barang modal atau bukan, dapat digunakan ciri-ciri umum barang modal sebagai berikut :

- a. Mempunyai umur kegunaan lebih dari satu tahun, sehingga mempunyai nilai penyusutan.
- b. Pengeluaran untuk barang modal mempunyai manfaat/hasil pada masa yang akan datang dalam jangka waktu relatif panjang
- c. Nilai per unit dari barang modal relatif besar dibanding dengan output sektor yang memakainya.

Pembelian atau pembuatan barang tahan lama untuk keperluan pertahanan/

keamanan seperti tank, alat persenjataan militer, bangunan atau konstruksi dan barang pertahanan lainnya, tidak termasuk dalam pembentukan modal tetap. Karena penggunaan barang tersebut bersifat konsumtif, kecuali perumahan untuk tempat tinggal keluarga militer, semuanya termasuk ke dalam pengeluaran konsumsi pemerintah.

Menurut wujudnya pembentukan modal tetap bruto mencakup 5 (lima) hal :

1. Pembangunan modal tetap berupa bangunan atau konstruksi, terdiri dari:
 - a. Bangunan tempat tinggal
 - b. Bangunan bukan tempat tinggal
 - c. Bangunan atau konstruksi lainnya seperti jalan, jembatan, irigasi, pembangkit tenaga listrik dan jaringannya, instalasi telekomunikasi, pemancar TV, pelabuhan terminal, jaringan pipa

- untuk minyak, gas dan air serta monumen.
- d. Perbaiki besar-besaran dari bangunan diatas. Pembentukan modal berupa bangunan/konstruksi dinilai sesuai dengan output bangunan yaitu nilai seluruh pekerjaan bangunan pada satu tahun tertentu tanpa memperhatikan bangunan tersebut sudah selesai atau belum.
- 2 Pembentukan Modal Tetap Berupa mesin dan alat perlengkapan,
terdiri dari :
- a. Alat-alat transport, seperti kapal laut, kapal terbang, kereta api, truk dan motor.
- b. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan pertanian
- c. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan untuk industri, listrik dan pertambangan
- d. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan untuk pembuatan jalan, jembatan dan lain-lain.
- e. Mesin – mesin dan perabot perlengkapan kantor, toko, hotel, restoran, rumah dan lain – lain. Mesin – mesin dan alat – alat perlengkapan yang sedang dalam proses pembuatan tidak dimasukkan dalam perhitungan pembentukan modal tetap bruto, tetapi merupakan stok dari produsennya
- Perluasan Perkebunan dan penanaman baru untuk tanaman keras. Yang dimaksud dengan tanaman keras adalah tanaman yang hasilnya baru akan diperoleh setelah berumur satu tahun atau lebih. Termasuk pengeluaran untuk pembentukan modal tetap bruto yang dilakukan oleh perkebunan besar selama perkebunan itu belum mendatangkan hasil

(berproduksi). Kegiatan penanaman kembali (reboisasi) yang dilakukan oleh perusahaan pemerintah dan oleh pemerintah sendiri juga termasuk dalam pembentukan modal

- 3 Penambahan ternak yang khusus dipelihara untuk diambil susu dan bulunya atau untuk dipakai tenaganya dan sebagainya, kecuali ternak yang dipelihara untuk dipotong
- 4 Margin pedagang atau makelar, jasa pelayanan dan ongkos pemindahan hak milik dalam transaksi jual beli tanah, sumber mineral, hak pengusaha hutan, hak paten, hak cipta dan barang modal bekas tercakup dalam pembentukan modal tetap.

1.2.3 Perubahan Stok

Yang dimaksud dengan stok adalah persediaan barang, baik berasal dari pembelian,

yang akan dipakai sebagai input pada suatu kegiatan ekonomi atau untuk dijual lagi, maupun barang yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang belum dijual, baik dalam bentuk barang jadi maupun barang setengah jadi.

Para pemegang stok tersebut adalah produsen, pedagang dan pemerintah. Stok pada pemerintah adalah barang-barang yang dibeli untuk keperluan strategi, seperti bahan pangan dan bahan bakar yang disediakan untuk keperluan pada waktu kritis. Alat berat seperti kapal dan pesawat terbang yang sedang dalam proses pengerjaan adalah merupakan stok pada produsen. Sementara bangunan yang sedang dikerjakan tidak termasuk stok, melainkan pembentukan modal tetap bruto.

Pemeliharaan ternak untuk dipotong, diklasifikasikan sebagai stok. Dalam praktek sangat sulit memisahkan ternak untuk dipotong dengan ternak untuk tujuan lainnya, karena

pada akhirnya semua ternak itu akan dipotong.

Apabila semua stok akhir tahun yang ada pada produsen, pedagang dan pemerintah tersebut dikurangi dengan stok awal tahunnya, maka akan diperoleh perubahan stok pada tahun yang bersangkutan. Dalam publikasi ini perubahan stok adalah residu yang merupakan selisih antara Produk Domestik Regional Bruto lainnya. Hal ini disebabkan masih sulitnya mendapatkan data stok.

1.2.4 Ekspor dan Impor

Ekspor dan impor adalah transaksi barang dan jasa serta faktor produksi antara penduduk region dengan di luar region. Sesuai dengan data yang ada, ekspor dan impor yang dicakup dalam publikasi ini hanya ekspor dan impor barang. Ekspor dan Impor barang tersebut penilaiannya didasarkan pada harga perdagangan besar.

BAB 2 METODOLOGI



Kerjasama
BPS KABUPATEN
OGAN KOMERING ULU

dengan
BALITBANGTIK KABUPATEN
OGAN KOMERING ULU



BAB II METODOLOGI

2.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Metode yang dapat digunakan untuk megestimasi pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah gabungan dari metode langsung dan metode penilaian harga eceran. Cara ini dilakukan sehubungan dengan terbatasnya data yang ada. Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa data yang paling relevan untuk digunakan adalah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga. Data ini pun belum dapat dipakai langsung untuk mengestimasi series jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga, karena data Susenas tidak tersedia setiap tahun, sehingga untuk tahun-tahun selanjutnya diestimasi dengan menggunakan koefisien elastisitas permintaan terhadap pendapatan (*Elasticity Demand*

of Income) untuk kelompok makanan dan non makanan.

2.1.1 Kelompok Makanan

Perkiraan konsumsi rumahtangga untuk kelompok makanan ini digunakan gabungan antara metode langsung dan metode harga eceran. Artinya kuantum yang diperoleh dari Susenas yaitu harga yang dibayar konsumen rumah tangga. Data konsumsi per kapita adalah dalam seminggu. Konsumsi perkapita dalam sebulan didapatkan dengan cara mengalikan konsumsi perkapita seminggu dengan 30/7 (1 minggu = 7 hari)

Namun demikian, pada Susenas modul konsumsi tidak dicacah setiap tahun karena survei hanya dilakukan 3 (tiga) tahun sekali, maka untuk memperkirakan konsumsi tahun lainnya digunakan Analisis Regresi Silang (*Cross Regression Analysis*).

Dalam regresi ini dikaitkan antara peubah pendapatan dan peubah konsumsi. Dari persamaan regresi ini didapat Koefisien Elastisitas Permintaan, yaitu besaran yang menggambarkan perubahan permintaan suatu barang akibat berubahnya pendapatan

Model yang digunakan untuk kelompok makanan adalah fungsi Eksponensial (*Exponential Function*). Model ini dipilih berdasarkan asumsi bahwa setiap penambahan pendapatan akan menyebabkan pertambahan konsumsi. Pada suatu titik tertentu (titik jenuh) konsumsi tersebut akan menurun, maka kurvanya berbentuk *Exponential Curve Pattern*.

Fungsi Eksponensial tersebut adalah :

$$Q_i = a Y_i^b$$

Dimana :

Q_i = Rata-rata Konsumsi
Perkapita Sebulan

Y_i = Pendapatan Perkapita
Sebulan

a = Konstanta

b = Koefisien Elastisitas

Sebelum digunakan nilai koefisien b ini dilakukan Uji Hipotesa (*Testing Hypothesis*) apakah koefisien ini dapat dipakai atau tidak. Syarat yang harus dipenuhi adalah nilai koefisien b harus nyata/sangat nyata (*signinificant / highly significant*) dan mempunyai koefisien korelasi (r) yang tinggi atau mendekati nilai 1 (satu). Untuk menyederhanakan penghitungan persamaan eksponensial tersebut, nilainya dilogaritmakan sebagai berikut :

$$Q_i = a Y_i^b$$

$$\ln Q_i = \ln (a Y_i^b)$$

$$\ln Q_i = \ln a + b \ln Y_i$$

Jika Q adalah konsumsi dan Y adalah pendapatan, maka dalam fungsi logaritma di atas, koefisien b akan menjadi angka elastisitas permintaan. Dengan demikian rata-rata konsumsi

perkapita akan ditentukan oleh perubahan relatif dalam pendapatan dan elastisitas permintaan. Dengan perkataan lain koefisien b tersebut digunakan untuk mengestimasi konsumsi perkapita tahun lainnya atau pada tahun yang tidak tersedia data Susenasnya. Dengan menggunakan peubah lain, yaitu perubahan pendapatan perkapita (yang berasal dari data Susenas) maka konsumsi perkapita tahun lainnya dapat diestimasi, dengan formula:

$$C_{(n+1)} = C_n + \{ (b)(dpt) (C_n) \}$$

Dimana :

$C_{(n+1)}$ = Rata-rata Konsumsi (kuantum) perkapita sebulan pada tahun ke $(n+1)$

C_n = Rata-rata Konsumsi (kuantum) perkapita sebulan pada tahun dasar (n)

dpt = Perubahan pendapatan perkapita harga konstan tahun ke- n dengan tahun ke $(n+1)$

b = Koefisien Elastisitas

2.1.2 Kelompok Non Makanan

Berbeda dengan model yang digunakan untuk mengestimasi kelompok makanan, pada kelompok non makanan model yang digunakan mengikuti “*Linier regression Equation*” (persamaan regresi linier)

Persamaan tersebut adalah :

$$Q_i = a + b Y_i$$

Dimana :

Q_i = Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan

a = Konstanta

b = Koefisien Elastisitas

Y_i = Pendapatan Perkapita Sebulan

Kemudian dengan menggunakan formulasi :

$$C_{(n + 1)} = C_n + \{ (b)(dpt) (C_n) \}$$

Diperoleh perkiraan konsumsi pada tahun ke (n + 1)

2.2 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Seperti diketahui bahwa pemerintah dianggap mengkonsumsi seluruh outputnya kecuali komoditi dan non komoditi yang dijualnya. Karena itu nilai konsumsi pemerintah sama dengan total outputnya dikurangi nilai komoditi dan non komoditi yang dijualnya. Karena total output sama dengan total input, maka nilai konsumsi pemerintah dapat dihitung, apabila nilai komditi dan non komoditi yang dijualnya diketahui.

Untuk Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, nilai penjualan komoditi diduga dengan jumlah nilai butir-butir

penerimaan dari dinas-dinas, yaitu berupa hasil penjualan barang. Nilai penjualan non komoditi berupa hasil penjualan jasa, penerimaan dari denda-denda, penjualan barang sitaan dan penerimaan sewa (rumah, gedung, kendaraan dan lainnya).

Nilai penjualan komoditi dan non komoditi pemerintah kabupaten/kota adalah penjumlahan dari nilai komoditi pemerintah kabupaten/kota dan desa, ditambah dengan nilai komoditi dan non komoditi dari pemerintah propinsi dan pemerintah pusat yang merupakan bagian dari nilai komoditi dan non komoditi pemerintah kabupaten/kota. Dengan menggunakan alokator jumlah pegawai negeri sipil pusat dan daerah otonom propinsi yang berada di daerah kabupaten/kota akan diperoleh konsumsi pemrintah.

Nilai konsumsi atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi, yaitu menggunakan indeks tertimbang jumlah pegawai

negeri sipil, sedangkan untuk belanja barang menggunakan Indeks Harga Perdagangan Besar Umum tanpa ekspor.

2.3 Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba

Output dari lembaga nirlaba terdiri dari biaya antara ditambah nilai tambah bruto. Pengeluaran lembaga nirlaba adalah output dikurangi dengan hasil penjualan barang yang dihasilkan. Bila lembaga ini tidak memperoleh pendapatan seperti penjualan barang produksi sendiri, maka outputnya adalah sama dengan pengeluaran.

Nilai konsumsi atas dasar harga konstan tahun 2000 diperoleh dengan cara deflasi dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen sebagai deflatornya.

2.4 Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto

Pembentukan modal tetap bruto dihitung berdasarkan pengeluaran untuk pembelian barang oleh masing-masing sektor ekonomi (metode langsung). Nilai pembentukan modal tetap bruto atas dasar harga konstan tahun 2000, diperoleh dengan cara deflasi, yaitu menggunakan Indeks Harga Perdagangan Besar sebagai deflatornya.

2.5 Ekspor dan Impor

Ekspor dan impor barang meliputi perpindahan barang ke luar region kabupaten/kota dalam hal ini luar negeri dan antar region, baik melalui udara, laut maupun darat. Untuk mendapatkan nilai ekspor dan impor barang digunakan beberapa sumber data antara lain, dari publikasi Statistik Ekspor dan Impor BPS yang berkaitan dengan ekspor dan

impor barang dengan luar negeri, Statistik Bongkar Muat BPS yang berkaitan dengan ekspor dan impor barang antar pulau.

Sumber data lainnya adalah administrator Pelabuhan dan atau survei khusus untuk mendeteksi arus lalu lintas barang lewat darat antar propinsi atau kabupaten. Disamping itu, terdapat alternatif residual sebagai angka perkiraan ekspor dan impor lewat darat. Nilai ekspor dan impor atas dasar harga konstan tahun 2000 diperoleh dengan menggunakan Indeks Harga Perdagangan Besar sebagai deflatornya.

BAB 3

TINJAUAN EKONOMI DARI SISI PERMINTAAN



Kerjasama
BPS KABUPATEN
OGAN KOMERING ULU

dengan
BALITBANGTIK KABUPATEN
OGAN KOMERING ULU



BAB III
TINJAUAN EKONOMI
DARI SISI PERMINTAAN

**3.1. Gambaran Umum
Perekonomian Kabupaten
Ogan Komering Ulu**

Publikasi PDRB dari sisi permintaan atau PDRB menurut penggunaan ini menggambarkan bagaimana alokasi permintaan barang dan jasa yang diproduksi oleh berbagai golongan masyarakat. Sama seperti PDRB dari sisi penawaran atau PDRB menurut Lapangan Usaha atau dari sisi produksi, PDRB dari sisi permintaan juga disajikan dalam dua versi, yaitu PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku untuk tahun berjalan.

Pada publikasi ini menggunakan indikator harga tahun dasar pada tahun 2000, dengan demikian seluruh data pada tahun berjalan akan dibandingkan dengan kondisi

ekonomi pada tahun 2000. Tahun dasar tersebut menjadi pijakan dalam menghitung perkembangan dan pertumbuhan beberapa data agregat ekonomi makro seperti nilai nominal, perubahan struktur ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat perkembangan harga atau indeks implisit.

Secara umum, perekonomian di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2008 menunjukkan perkembangan yang kurang baik. Kondisi ini ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi sebesar 4,81 persen. Pertumbuhan pada tahun ini sedikit melambat dibanding dengan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,13 persen.

Ditinjau dari sisi permintaan, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi

Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2008 masih bertumpu pada komponen konsumsi, sementara penggunaan untuk Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto sebagai refleksi dari investasi juga menunjukkan peningkatan walaupun tidak sebesar peningkatan konsumsi. Kondisi ini juga belum ditunjang oleh penggunaan untuk ekspor. Kondisi perekonomian di Kabupaten OKU relatif semakin baik dari tahun ke tahun dan diperkirakan akan semakin baik jika perekonomian secara global juga membaik.

3.2. Struktur Permintaan Agregat

Secara struktur, komposisi permintaan agregat bisa ditinjau dari dua sisi yaitu :

? Sisi internal yang terdiri dari komponen Konsumsi dan Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto yang

merupakan representasi dari investasi. Komponen konsumsi sendiri terdiri dari konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta nirlaba dan konsumsi pemerintah.

? Sisi eksternal terdiri dari ekspor dan impor. Kinerja sisi internal ditinjau dari nilai ekspor netto yang merupakan hasil pengurangan nilai ekspor dikurangi nilai impor.

Kondisi kedua sisi permintaan agregat diatas berguna untuk mengukur tingkat keamanan ekonomi dari suatu daerah. Suatu perekonomian dikatakan mapan jika perekonomian tersebut ditunjang oleh penguatan kedua sisi internal ditandai dengan penurunan peranan konsumsi dan peningkatan peranan investasi. Sedangkan penguatan pada sisi eksternal ditandai oleh peningkatan pada ekspor netto.

**Tabel 3.1. Struktur Permintaan Agregat Kab OKU
Tahun 2003 – 2008 (Dalam Persen)**

Permintaan Agregat	T a h u n					
	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Internal	85,39	86,31	87,55	88,43	88,70	91,67
Konsumsi *)	66,49	67,74	68,51	69,97	69,61	72,18
PMTDB	18,90	18,57	19,04	18,46	19,09	19,49
Eksternal	3,79	0,91	-1,05	-1,63	-0,17	-3,35
Ekspor	32,73	30,51	28,70	27,68	27,26	25,93
Impor	28,94	29,60	29,75	29,31	27,43	29,28

Keterangan: *) Terdiri dari konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta nirlaba yang melayani rumah tangga dan konsumsi pemerintah

Ditinjau dari struktur ekonominya sepanjang periode 2003–2008 komposisi permintaan agregat di Kabupaten Ogan Komering Ulu selalu didominasi dari sisi internal. Alokasi PDRB Kabupaten OKU untuk sisi internal pada periode ini selalu berada diatas level 85 persen (lihat tabel 3.1.), besarnya alokasi untuk konsumsi yang selalu diatas 66 persen sepanjang enam tahun ini.

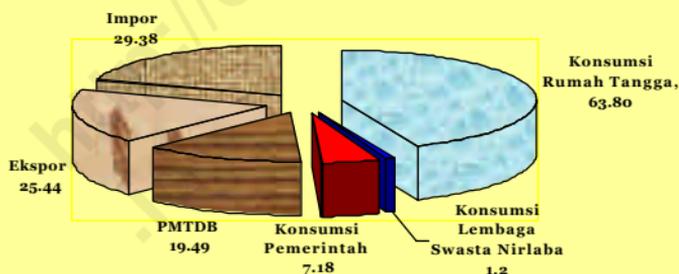
Jika dilihat dari kontribusinya terhadap total PDRB, sepanjang periode 2003–2008 permintaan agregat untuk konsumsi cenderung meningkat. Hanya pada tahun 2007 kontribusi permintaan agregat untuk konsumsi mengalami penurunan yaitu sebesar 69,61 persen. Permintaan agregat untuk konsumsi kembali meningkat pada tahun 2008 yaitu mencapai 72,18 persen. Porsi tersebut cenderung meningkat terutama pada

konsumsi rumah tangga, baik konsumsi untuk makanan maupun non makanan. Konsumsi untuk makanan dan non makanan pada tahun 2008 masing-masing sebesar 45,01 persen dan 18,79 persen. Demikian juga dengan porsi untuk konsumsi lembaga swasta nirlaba dan konsumsi pemerintah di tahun 2008 cenderung meningkat masing-masing menjadi sebesar 1,20 persen dan 7,18 persen. Porsi Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto pada tahun 2008 meningkat sebesar 0,40 persen menjadi 19,49 persen jika

dimana porsi Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto hanya 19,09 persen.

Penggunaan untuk konsumsi Rumah Tangga meningkat dari sebesar 62,00 persen tahun 2007 menjadi sebesar 63,80 persen pada tahun 2008, sedangkan konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba meningkat penggunaannya dari sebesar 1,14 persen pada tahun 2007 menjadi sebesar 1,20 persen pada tahun 2008. Untuk Konsumsi Pemerintah meningkat porsinya dari sebesar 6,47 persen pada tahun 2007 menjadi sebesar 7,18 di tahun 2008.

Gambar 3.1. Struktur Permintaan Agregat Kab OKU Tahun 2008 (Dalam Persen)



dibandingkan tahun sebelumnya

Secara teori untuk memperkuat sisi internal perekonomian, peningkatan porsi konsumsi harus ditopang oleh peningkatan porsi Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB). Pada periode 2003–2008 kondisi tersebut terjadi di kabupaten Ogan Komering Ulu dimana terjadi peningkatan, hanya pada tahun 2004 dan 2006 terjadi penurunan yang tidak begitu besar. Namun pada tahun 2008 porsi Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTDB) kembali meningkat menjadi 19,49 persen. Sepanjang periode tersebut porsi permintaan agregat untuk komponen PMTDB relatif jauh lebih rendah jika dibanding dengan permintaan untuk konsumsi yaitu sekitar 19 persen. Porsi PDRB untuk PMTDB tersebut juga diikuti dengan nilai porsinya yang cenderung meningkat.

Pada tahun 2005 porsi PMTDB meningkat, dari sebesar 18,57 persen pada tahun 2004

menjadi sebesar 19,04 persen. Kemudian pada tahun 2006 penggunaan PDRB untuk PMTDB kembali turun menjadi 18,46 persen dan meningkat kembali pada tahun 2007 dan 2008 masing-masing sebesar 19,09 persen dan 19,49 persen.

Di sisi eksternal, perekonomian di Kabupaten OKU tahun 2003–2008 menunjukkan kondisi yang kurang mengembirakan. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan porsi ekspor netto pada tahun 2008 menjadi -3,35 persen, menurun jika dibandingkan tahun 2007 dimana porsi ekspor netto bisa mencapai -0,17 persen. Sejak empat tahun terakhir Kabupaten Ogan Komering Ulu cenderung lebih banyak impor dari pada ekspor. Hal ini terlihat dari ekspor netto yang menunjukkan angka negatif sejak empat tahun terakhir ini (2005–2008).

Sepanjang enam tahun terakhir penggunaan PDRB untuk ekspor menurun dari sebesar 32,73 persen pada tahun 2003, kemudian sedikit menurun pada tahun 2004 menjadi sebesar 30,51 persen. Pada tahun 2005 penggunaan ekspor kembali menurun menjadi sebesar 28,70 persen dan mencapai puncaknya pada level 25,93 persen pada tahun 2008.

Demikian juga halnya dengan penggunaan untuk impor yang cenderung menurun dari tahun 2003–2008. Porsi PDRB untuk ekspor yang semula mencapai 28,94 persen pada tahun 2003, kemudian sedikit meningkat pada tahun 2004 dan 2005 masing-masing mencapai 29,60 persen dan 29,75 persen, kemudian menurun kembali di tahun 2006 29,31 persen, tahun 2007 27,43 persen dan meningkat kembali di tahun 2008 menjadi 29,28 persen.

Melemahnya PDRB Kabupaten Ogan Komering Ulu

di sisi eksternal karena kondisi penggunaan untuk konsumsi meningkat. Ini mencerminkan bahwa masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ulu cenderung bersifat konsumtif.

Secara umum, pola pergeseran struktur permintaan agregat tersebut menunjukkan bahwa kinerja perekonomian di Kabupaten OKU sepanjang periode 2003-2008 cenderung kurang begitu mapan karena masih sepenuhnya bergantung pada konsumsi dan kurang didukung oleh penguatan ekonomi baik dari sisi eksternal maupun internal. Oleh karena itu untuk membentuk perekonomian daerah yang lebih mapan, disamping upaya untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi perlu juga diupayakan pertumbuhan dengan kualitas yang lebih baik. Pemerintah Daerah masih perlu membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mengoptimalkan sektor-sektor produktif seperti barang- barang ekspor ke luar daerah Kabupaten OKU.

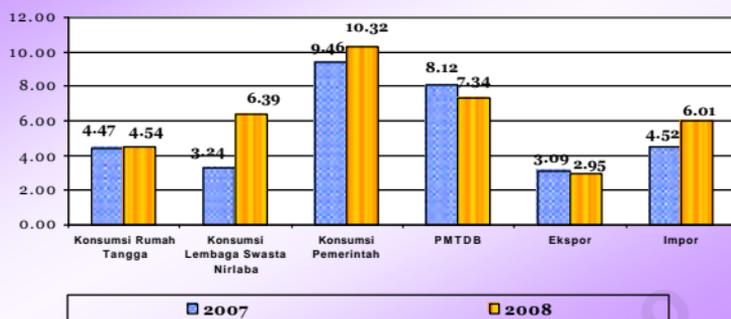
Walaupun dari sisi investasi daerah sudah cukup baik, tetapi dari sisi ekspor yang masih lemah dapat ditingkatkan dengan menciptakan iklim usaha yang kondusif melalui penyempurnaan kebijakan dan pembenahan institusi. Kebijakan tersebut perlu juga ditunjang oleh pembentukan strategi penyempurnaan peraturan daerah dan perundang-undangan yang dapat menjamin terwujudnya perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang efisien dan efektif dari dinas atau instansi yang terkait dengan mempermudah birokrasi pemerintahan.

3.3. Pertumbuhan Permintaan Agregat

Pada tahun 2008 perekonomian Kabupaten Ogan Komering Ulu mengalami pertumbuhan sebesar 4,81 persen atau sedikit melambat dibanding laju pertumbuhan

yang dicapai tahun lalu yaitu sebesar 5,13 persen. Melambatnya laju pertumbuhan ekonomi tersebut hanya terjadi pada komponen ekspor, dengan kata lain hampir seluruh komponen mengalami peningkatan pertumbuhan kecuali ekspor. Menurunnya pertumbuhan ekspor disebabkan akibat pengaruh dari krisis global sehingga menyebabkan turunnya harga komoditi perkebunan seperti kelapa sawit dan karet pada Triwulan IV Tahun 2008. Sedangkan komoditi perkebunan tersebut merupakan salah satu komoditi ekspor unggulan yang berasal dari Kabupaten Ogan Komering Ulu. Komponen yang menjadi tumpuan percepatan laju pertumbuhan ekonomi di kabupaten OKU adalah konsumsi, PMTDB dan Ekspor. Sehingga apabila penggunaan untuk ekspor terus ditingkatkan maka akan makin mempercepat laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Gambar 3.2. Laju Pertumbuhan Permintaan Agregat Kab OKU Tahun 2007-2008 (Dalam Persen)



Konsumsi rumah tangga mengalami pertumbuhan sebesar 4,54 persen pada tahun 2008, lebih tinggi dibanding pertumbuhan tahun lalu yaitu sebesar 4,47 persen. Dengan pertumbuhan sebesar 3,50 persen tahun 2003, kemudian 3,39 persen pada tahun 2004, 3,06 persen pada tahun 2005, 3,86 persen pada tahun 2006, berarti selama kurun waktu tersebut konsumsi rumah tangga secara rata-rata telah tumbuh sebesar 2,84 persen per tahun.

Laju pertumbuhan tertinggi konsumsi pemerintah selama lima tahun terakhir sebesar 10,32 persen pada

tahun 2008, sedangkan pada tahun sebelumnya meningkat sebesar 9,46 persen. Perlambatan peningkatan pertumbuhan terjadi pada tahun 2004 dimana hanya meningkat sebesar 2,25 persen yang penggunaannya sebagian besar dalam bentuk belanja pegawai dalam negeri.

Kegiatan investasi yang dicerminkan oleh komponen PMTDB pada tahun 2008 mengalami perlambatan meskipun masih dalam level pertumbuhan yang cukup tinggi.

Tabel 3.2. Pertumbuhan Komponen Permintaan Agregat Kab OKU
Tahun 2003-2008 (Dalam Persen)

Tahun	Konsumsi Rumah Tangga	Konsumsi LSN	Konsumsi Pemerintah	PMTDB	Ekspor	Impor	Total Pertumbuhan
2003	3,50	1,80	8,45	9,34	3,49	8,65	3,46
2004	3,39	2,79	2,25	9,81	3,17	4,60	3,18
2005	3,06	3,30	5,51	4,08	-0,95	2,60	3,54
2006	3,86	3,03	9,12	6,02	3,33	3,80	4,96
2007	4,47	3,24	9,46	8,12	3,09	4,52	5,13
2008	4,54	6,39	10,32	7,34	2,95	6,01	4,81
Rata-rata 2003-2008	3,80	3,42	7,52	7,45	2,51	5,03	4,18

Pertumbuhan PMTDB pada tahun 2008 sebesar 7,34 persen, lebih lambat dibandingkan tahun 2007 yang tumbuh sebesar 8,12 persen. Melambatnya pertumbuhan investasi di Kabupaten Ogan Komering Ulu sebagai pengaruh dari adanya krisis global, dimana naiknya harga minyak dunia menyebabkan lemahnya nilai tukar rupiah yang pada akhirnya memperlambat pertumbuhan investasi, walaupun pertumbuhan investasi tahun 2008 tidak berbeda jauh dengan pertumbuhan tahun sebelumnya.

Namun berbagai faktor di atas, tetap saja menciptakan iklim yang kurang nyaman bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Akibat iklim yang belum kondusif tersebut maka investor merasa lebih aman untuk bersikap menunggu keadaan yang lebih baik.

Laju pertumbuhan Ekspor pada tahun 2008 adalah sebesar 2,95 persen, sedikit melambat dibanding laju pertumbuhan yang dicapai pada tahun 2007 yakni sebesar 3,09 persen. Berbeda dengan ekspor, laju pertumbuhan impor pada tahun

2008 justru mengalami peningkatan, dari 4,52 persen pada tahun 2007 menjadi 6,01 persen pada tahun 2008.

3.4. Laju Inflasi Permintaan Agregat

Inflasi merupakan gambaran tentang terjadinya perubahan harga. Fluktuasi harga yang terjadi akan mempengaruhi daya beli konsumen, karena berakibat terhadap ketidakseimbangan dengan pendapatan. Indeks harga ini dapat diturunkan dari perhitungan PDRB yang disebut sebagai "PDRB Deflator" atau yang dikenal dengan indeks implisit. Indeks ini merupakan perbandingan antara PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. Secara umum inflasi PDRB Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tahun 2008 sebesar 12,88 persen, meningkat lebih tinggi dibanding tahun lalu dimana inflasi pada tahun 2007 adalah

sebesar 8,93 persen. Penyebab meningkatnya inflasi tersebut adalah adanya peningkatan harga barang-barang dan jasa.

Secara agregat, laju inflasi tertinggi pada tahun 2008 terjadi pada komponen Impor dan Konsumsi Pemerintah yaitu masing-masing sebesar 19,10 persen dan 18,84 persen. Sementara itu inflasi konsumsi rumah tangga pada tahun 2008 adalah sebesar 16,46 persen, dimana inflasi konsumsi makanan sebesar 16,45 persen dan inflasi non makanan sebesar 16,48 persen.

Sedangkan inflasi konsumsi lembaga swasta nirlaba pada tahun 2008 adalah sebesar 17,13 persen, meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya dimana inflasi tahun 2007 adalah sebesar 12,50 persen. Inflasi PMTDB pada tahun 2008 juga mengalami peningkatan, dari 9,59 persen pada tahun 2007 menjadi 12,52 persen pada tahun 2008.

Di lain sisi, inflasi ekspor tahun ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun lalu, walaupun tidak terlalu signifikan penurunannya, yaitu dari 9,41 persen pada tahun 2007 menjadi 9,29 persen pada

tahun 2008. Sebaliknya, inflasi impor tahun 2008 jauh lebih tinggi jika dibandingkan tahun 2007, yaitu sebesar 2,54 persen pada tahun 2007 dan 19,10 persen tahun 2008.

Tabel 3.3. Laju Inflasi Komponen Permintaan Agregat Kab OKU Tahun 2003-2008
(Dalam Persen)

Tahun	Konsumsi Ruta	Konsumsi LSN	Konsumsi Pemerintah	PMTDB	Ekspor	Impor	Inflasi PDRB
2003	6,44	4,35	3,12	0,47	1,19	7,68	5,93
2004	11,50	7,66	9,62	0,87	1,91	10,27	9,29
2005	14,71	6,04	6,63	14,54	8,29	13,87	12,26
2006	11,54	13,23	10,52	4,06	6,26	8,07	8,46
2007	8,54	12,50	8,49	9,59	9,41	2,54	8,93
2008	16,46	17,13	18,84	12,52	9,29	19,10	12,88

3.5. Keterkaitan Pendapatan Dengan Beberapa Komponen Permintaan Agregat

Ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk menghitung besaran PDRB yaitu:

? Pendekatan Produksi
(*Production Approach*)

? Pendekatan Pendapatan
(*Income Approach*)

? Pendekatan Pengeluaran
(*Expenditure Approach*).

Pendekatan produksi PDRB dihitung berdasarkan produksi dari seluruh sektor Lapangan Usaha, pendekatan pendapatan PDRB dihitung berdasarkan pendapatan suatu daerah antara lain Upah/Gaji,

Bunga, Sewa dan Keuntungan , sedangkan pendekatan pengeluaran PDRB didefinisikan sebagai jumlah balas jasa yang diterima faktor-faktor produksi atas keterlibatannya dalam proses produksi. Dengan pendekatan ini PDRB dapat diinterpretasikan sebagai Pendapatan Domestik.

3.5.1. Keterkaitan Pendapatan Dengan Konsumsi

Jumlah konsumsi dalam aspek kuantum ditentukan oleh dua hal, yaitu perubahan pendapatan per kapita riil, dan hubungan elastisitas pendapatan dengan konsumsi yang disebut sebagai *Income Elasticity of Demand*. Secara makro, berubahnya pendapatan akan disertai oleh berubahnya nilai berbagai permintaan agregat (*Agregate Demand*), salah satunya konsumsi.

Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan

pendapatannya. Secara makro, pengeluaran konsumsi masyarakat berbanding lurus dengan pendapatan nasional. Perbandingan besarnya tambahan pengeluaran konsumsi terhadap tambahan pendapatan disebut hasrat marginal untuk mengkonsumsi (*Marginal Propensity to Consume, MPC*). Sedangkan berubahnya nilai konsumsi, mengakibatkan berubahnya proporsi pendapatan yang digunakan untuk konsumsi. Proporsi pendapatan untuk konsumsi ini biasa disebut dengan APC (*Average Propensity to Consume*).

Penduduk di Kabupaten Ogan Komering Ulu tergolong sebagai masyarakat yang konsumtif, dimana hal tersebut ditunjukkan oleh angka MPC yang cukup besar yaitu 0,6358 atau hampir separuh lebih digunakan untuk konsumsi rumah tangga. Pada tahun 2008 besaran MPC adalah 0,6358, angka ini lebih tinggi dibandingkan pada tahun lalu sebesar 0,5900. Nilai MPC

0,6358 tersebut artinya setiap tambahan pendapatan Rp.1.000.000,- akan menambah pengeluaran konsumsi sebesar Rp.635.800,-

Jika dilihat selama lima tahun terakhir kecenderungan masyarakat di Kabupaten OKU untuk konsumsi berfluktuasi setiap tahun, dimana pada tahun 2004 MPC nya sebesar 0,7297 kemudian pada tahun-tahun 2005 sebesar 0,5946, tahun 2006 sebesar 0,5323, dan tahun yang lalu sebesar 0,5900, tetapi secara rata-rata kecenderungan konsumsi masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ulu berada di kisaran 53-72 persen dari pendapatan yang mereka peroleh.

Tabel 3.4.
Marginal Propensity to Consume (MPC)
dan Average Propensity to Consume
(APC) Kabupaten Ogan Komering Ulu
Tahun 2004-2008

Tahun	MPC	APC
2004	0.7297	0.6049
2005	0.5946	0.6153
2006	0.5323	0.6261
2007	0.5900	0.6200
2008	0.6358	0.6380

3.5.2. Keterkaitan Pendapatan Dengan Investasi

I COR adalah singkatan dari *Incremental Capital Output Ratio*, merupakan besaran yang menggambarkan hubungan antara investasi dan Output. Secara tepatnya ICOR diartikan sebagai dampak penambahan kapital terhadap penambahan output (keluaran). Data investasi pendekatannya adalah komponen PMTDB dan Output dalam hal ini adalah PDRB. Semakin kecil nilai ICOR menunjukkan semakin efisiennya perekonomian karena untuk setiap penambahan satu unit output membutuhkan penambahan kapital yang semakin kecil.

Pada tahun 2004-2008 ICOR di Kabupaten Ogan Komering Ulu menunjukkan angka yang semakin baik. Diawali pada tahun 2004 sebesar 5,79 kemudian pada tahun-tahun berikutnya masing-masing sebesar 5,26

tahun 2005; 3,84 tahun 2006; 3,83 tahun 2007 dan pada tahun 2008 ICOR Kabupaten Ogan Komering Ulu meningkat menjadi 4,17. ICOR sebesar 4,17 dapat diartikan setiap penambahan satu unit nilai output (keluaran) akan membutuhkan penambahan kapital sebanyak 4,17 unit.

Meningkatnya angka ICOR di tahun 2008 menjadi 4,17 menunjukkan bahwa iklim investasi di Kabupaten Ogan Komering Ulu di tahun 2008 lebih buruk dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini akibat dari pengaruh krisis global yang terjadi pada triwulan IV tahun 2008.

Tabel 3.5.
Incremental Capital Output Ratio (ICOR)
Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun
2004-2008

Tahun	ICOR
2004	5.79
2005	5.26
2006	3.84
2007	3.83
2008	4.17

Gambar 3.3. Perkembangan Nilai ICOR di Kab OKU Tahun 2004-2008



Lampiran Tabel-Tabel Pokok PDRB



**TABEL 1. PDRB KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU
 MENURUT PENGGUNAAN
 (JUTA RUPIAH)**

PENGGUNAAN	2003 r)	2004 r)	2005 r)	2006 r)	2007 *)	2008 **)
1. Konsumsi Rumah Tangga	1,448,591	1,669,927	1,974,305	2,287,173	2,593,534	3,157,557
1.1 Makanan	1,010,737	1,181,642	1,398,648	1,621,352	1,831,391	2,227,545
1.2 Non Makanan	437,854	488,285	575,657	665,821	762,143	930,012
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	28,977	32,065	35,124	40,976	47,592	59,308
3. Konsumsi Pemerintah	149,977	168,106	189,129	228,088	270,862	355,124
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	462,725	512,560	611,048	674,165	798,784	964,743
5. Perubahan Stok	264,839	352,532	432,678	482,142	479,594	577,927
6. Ekspor	801,179	842,374	920,858	1,011,067	1,140,426	1,283,130
7. Impor	708,355	817,000	954,536	1,070,738	1,147,579	1,448,848
PDRB	2,447,933	2,760,564	3,208,606	3,652,873	4,183,213	4,948,941

Keterangan : r) Angka Revisi (telah disesuaikan)

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 2. PDRB KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
 MENURUT PENGGUNAAN
 (JUTA RUPIAH)**

PENGGUNAAN	2003 r)	2004 r)	2005 r)	2006 r)	2007 *)	2008 **)
1. Konsumsi Rumah Tangga	1,435,718	1,484,369	1,529,820	1,588,927	1,659,947	1,735,373
1.1 Makanan	1,010,864	1,039,674	1,071,384	1,108,990	1,157,453	1,208,960
1.2 Non Makanan	424,854	444,695	458,436	479,937	502,494	526,413
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	22,992	23,633	24,413	25,153	25,968	27,627
3. Konsumsi Pemerintah	122,855	125,619	132,542	144,634	158,322	174,664
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	351,826	386,342	402,123	426,340	460,947	494,760
5. Perubahan Stok	126,499	116,488	137,022	155,400	167,636	186,520
6. Ekspor	802,426	827,875	835,740	863,570	890,254	916,516
7. Impor	768,210	803,548	824,440	855,769	894,450	948,206
PDRB	2,094,106	2,160,778	2,237,220	2,348,255	2,468,624	2,587,254

Keterangan : r) Angka Revisi (telah disesuaikan)

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU
 MENURUT PENGGUNAAN
 (PERSEN)**

PENGGUNAAN	2003 r)	2004 r)	2005 r)	2006 r)	2007 *)	2008 **)
1. Konsumsi Rumah Tangga	59.18	60.49	61.53	62.61	62.00	63.80
1.1 Makanan	41.29	42.80	43.59	44.39	43.78	45.01
1.2 Non Makanan	17.89	17.69	17.94	18.23	18.22	18.79
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	1.18	1.16	1.09	1.12	1.14	1.20
3. Konsumsi Pemerintah	6.13	6.09	5.89	6.24	6.47	7.18
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	18.90	18.57	19.04	18.46	19.09	19.49
5. Perubahan Stok	10.82	12.77	13.48	13.20	11.46	11.68
6. Ekspor	32.73	30.51	28.70	27.68	27.26	25.93
7. Impor	28.94	29.60	29.75	29.31	27.43	29.28
PDRB	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan : r) Angka Revisi (telah disesuaikan)

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
 MENURUT PENGGUNAAN
 (PERSEN)**

PENGGUNAAN	2003 r)	2004 r)	2005 r)	2006 r)	2007 *)	2008 **)
1. Konsumsi Rumah Tangga	68.56	68.70	68.38	67.66	67.24	67.07
1.1 Makanan	48.27	48.12	47.89	47.23	46.89	46.73
1.2 Non Makanan	20.29	20.58	20.49	20.44	20.36	20.35
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	1.10	1.09	1.09	1.07	1.05	1.07
3. Konsumsi Pemerintah	5.87	5.81	5.92	6.16	6.41	6.75
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	16.80	17.88	17.97	18.16	18.67	19.12
5. Perubahan Stok	6.04	5.39	6.12	6.62	6.79	7.21
6. Ekspor	38.32	38.31	37.36	36.77	36.06	35.42
7. Impor	36.68	37.19	36.85	36.44	36.23	36.65
PDRB	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan : r) Angka Revisi (telah disesuaikan)

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 5. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU
 MENURUT PENGGUNAAN
 (PERSEN)**

PENGGUNAAN	2003 r)	2004 r)	2005 r)	2006 r)	2007 *)	2008 **)
1. Konsumsi Rumah Tangga	131.95	152.11	179.83	208.33	236.24	217.97
1.1 Makanan	131.04	153.20	181.33	210.21	237.44	220.39
1.2 Non Makanan	134.09	149.54	176.29	203.91	233.40	212.40
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	123.19	136.31	149.32	174.20	202.32	204.67
3. Konsumsi Pemerintah	136.06	152.50	112.51	206.92	245.72	236.79
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	134.82	149.34	178.04	196.43	232.74	208.49
5. Perubahan Stok	179.10	238.41	292.61	326.06	324.33	218.22
6. Ekspor	115.10	121.02	132.29	145.25	163.83	160.16
7. Impor	141.92	163.69	191.25	214.53	229.93	204.54
PDRB	127.52	143.80	167.14	190.29	217.91	202.17

Keterangan : r) Angka Revisi (telah disesuaikan)

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 6. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
 MENURUT PENGGUNAAN
 (PERSEN)**

PENGGUNAAN	2003 r)	2004 r)	2005 r)	2006 r)	2007 *)	2008 **)
1. Konsumsi Rumah Tangga	130.77	135.21	139.35	144.73	151.20	120.87
1.1 Makanan	131.06	134.79	138.90	143.78	150.06	119.60
1.2 Non Makanan	130.11	136.19	140.39	146.98	153.89	123.90
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	97.74	100.47	103.78	106.93	110.39	120.16
3. Konsumsi Pemerintah	111.45	113.96	120.24	131.21	143.63	142.17
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	102.51	112.57	117.17	124.22	134.31	140.63
5. Perubahan Stok	85.55	78.78	92.66	105.09	113.37	147.45
6. Ekspor	115.28	118.93	120.06	124.06	127.89	114.22
7. Impor	153.92	161.00	165.18	171.46	179.21	123.43
PDRB	109.09	112.56	116.54	122.33	128.60	123.55

Keterangan : r) Angka Revisi (telah disesuaikan)

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 7. LAJU PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU
 MENURUT PENGGUNAAN
 (PERSEN)**

PENGGUNAAN	2003 r)	2004 r)	2005 r)	2006 r)	2007 *)	2008 **)
1. Konsumsi Rumah Tangga	10,16	15,28	18,23	15,85	13,39	21,75
1.1 Makanan	7,63	16,91	18,36	15,92	12,95	21,63
1.2 Non Makanan	15,99	11,52	17,89	15,66	14,47	22,03
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	6,23	10,66	9,54	16,66	16,15	24,62
3. Konsumsi Pemerintah	11,83	12,09	12,51	20,60	18,75	31,11
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	9,85	10,77	19,21	10,33	18,48	20,78
5. Perubahan Stok	49,65	33,11	22,73	11,43	-0,53	20,50
6. Ekspor	4,72	5,14	9,32	9,80	12,79	12,51
7. Impor	16,99	15,34	16,83	12,17	7,18	26,25
PDRB	9,59	12,77	16,23	13,85	14,52	18,30

Keterangan : r) Angka Revisi (telah disesuaikan)

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 8. LAJU PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
 MENURUT PENGGUNAAN
 (PERSEN)**

PENGGUNAAN	2003 r)	2004 r)	2005 r)	2006 r)	2007 *)	2008 **)
1. Konsumsi Rumah Tangga	3,50	3.39	3.06	3.86	4.47	4.54
1.1 Makanan	3,50	2.85	3.05	3.51	4.37	4.45
1.2 Non Makanan	3,49	4.67	3.09	4.69	4.70	4.76
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	1,80	2.79	3.30	3.03	3.24	6.39
3. Konsumsi Pemerintah	8,45	2.25	5.51	9.12	9.46	10.32
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	9,34	9.81	4.08	6.02	8.12	7.34
5. Perubahan Stok	4,14	-7.91	17.63	13.41	7.87	11.26
6. Ekspor	3,49	3.17	0.95	3.33	3.09	2.95
7. Impor	8,65	4.60	2.60	3.80	4.52	6.01
PDRB	3.46	3.18	3.54	4.96	5.13	4.81

Keterangan : r) Angka Revisi (telah disesuaikan)

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 9. INDEKS IMPLISIT PDRB KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
MENURUT PENGGUNAAN
(PERSEN)**

PENGGUNAAN	2003 r)	2004 r)	2005 r)	2006 r)	2007 *)	2008 **)
1. Konsumsi Rumah Tangga	100.90	112.50	129.05	143.94	156.24	181.95
1.1 Makanan	99.99	113.66	130.55	146.20	158.23	184.25
1.2 Non Makanan	103.06	109.80	125.57	138.73	151.67	176.67
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	126.03	135.68	143.87	162.91	183.27	214.67
3. Konsumsi Pemerintah	122.08	133.82	142.69	157.70	171.08	203.32
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	131.52	132.67	151.96	158.13	173.29	194.99
5. Perubahan Stok	209.36	302.63	315.77	310.26	286.09	309.85
6. Ekspor	99.84	101.75	110.18	117.08	128.10	140.00
7. Impor	92.21	101.67	115.78	125.12	128.30	152.80
PDRB	116.90	127.76	143.42	155.56	169.46	191.28

Keterangan : r) Angka Revisi (telah disesuaikan)

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 10. INFLASI PDRB KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
MENURUT PENGGUNAAN
(PERSEN)**

PENGGUNAAN	2003 r)	2004 r)	2005 r)	2006 r)	2007 *)	2008 **)
1. Konsumsi Rumah Tangga	6,44	11.50	14.71	11.54	8.54	16.46
1.1 Makanan	3,99	13.67	14.86	11.99	8.23	16.45
1.2 Non Makanan	12,08	6.54	14.36	10.48	9.33	16.48
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	4,35	7.66	6.04	13.23	12.50	17.13
3. Konsumsi Pemerintah	3,12	9.62	6.63	10.52	8.49	18.84
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	0,47	0.87	14.54	4.06	9.59	12.52
5. Perubahan Stok	43,69	44.55	4.34	-1.75	-7.79	8.30
6. Ekspor	1,19	1.91	8.29	6.26	9.41	9.29
7. Impor	7,68	10.27	13.87	8.07	2.54	19.10
PDRB	5.92	9.29	12.26	8.46	8.93	12.88

Keterangan : r) Angka Revisi (telah disesuaikan)

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara



Badan Pusat Statistik

Kabupaten Ogan Komering Ulu

Jl Kol Darmo Sugondo No. 0202 Baturaja

Telp: 0735-320259 Fax: 0735-320259

Email: bps_oku@yahoo.com ; bps_1601@hotmail.com ; bps.go.id